

Hubungan Risiko Nilai Tukar Keuangan Bank Konvensional di Palembang Sebelum dan Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo

Rizky Ameyliah^{1*}, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana risiko nilai tukar USD terhadap rupiah memengaruhi kinerja keuangan bank konvensional yang beroperasi di Palembang dengan menempatkan analisis pada dua fase waktu yang berbeda yaitu periode sebelum pemerintahan Joko Widodo dan periode sepanjang tahun 2014 hingga 2024. Perhatian utama penelitian terletak pada hubungan antara fluktuasi kurs dengan indikator kinerja keuangan bank berupa ROA NPL dan CAR sekaligus membandingkan seberapa besar kekuatan pengaruh risiko nilai tukar pada masing-masing periode yang memiliki karakteristik ekonomi yang tidak sama. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif dan eksplanatif yang didukung analisis deskriptif korelasi Pearson serta regresi berganda. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan bank konvensional publikasi resmi OJK serta data nilai tukar bulanan yang dikeluarkan Bank Indonesia dan lembaga resmi lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan khususnya melalui peningkatan NPL yang pada akhirnya menekan tingkat ROA. Pengaruh tersebut terlihat lebih kuat pada masa pemerintahan Joko Widodo seiring dengan meningkatnya tekanan ekonomi global pandemi COVID-19 serta ketidakpastian pasar internasional. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen risiko serta keterbukaan pengelolaan eksposur valuta asing guna menjaga stabilitas perbankan daerah secara berkelanjutan.

Kata kunci

Bank konvensional; Kinerja keuangan; Risiko nilai tukar

Abstract

This study aims to gain a deeper understanding of how the USD exchange rate risk against the rupiah affects the financial performance of conventional banks operating in Palembang. The analysis spans two distinct time periods: the period before the Joko Widodo administration and the period from 2014 to 2024. The primary focus of the study is the relationship between exchange rate fluctuations and bank financial performance

Korespondensi
Rizky Ameyliah
ameylihazrizky@gmail.com

indicators, namely ROA, NPL, and CAR. The study also compares the extent of the influence of exchange rate risk in each period, which has different economic characteristics. The research approach uses a quantitative method with a comparative and explanatory design supported by descriptive analysis using Pearson correlation and multiple regression. Data sources are obtained from the official publications of conventional banks' financial reports, as well as monthly exchange rate data issued by Bank Indonesia and other official institutions. The research findings indicate that exchange rate risk has a significant impact on banking performance, particularly through increasing NPLs, which ultimately depress ROA levels. This influence appears to be stronger during the Joko Widodo administration, along with increasing global economic pressures from the COVID-19 pandemic and international market uncertainty. These results emphasize the importance of strengthening risk management and transparency in managing foreign exchange exposure to maintain sustainable regional banking stability.

Keywords

Conventional banks; Financial performance; Exchange rate risk

Pendahuluan

Nilai tukar merupakan variabel makroekonomi yang sangat peka terhadap perubahan kondisi ekonomi baik di tingkat global maupun domestik sehingga pergerakannya sering dijadikan cerminan stabilitas ekonomi suatu negara. Kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menjadi indikator penting yang menggambarkan ketahanan ekonomi Indonesia karena fluktuasinya dapat memengaruhi berbagai sektor termasuk sektor perbankan. Risiko nilai tukar terbukti berdampak pada kinerja bank baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perubahan nilai aset berdenominasi valuta asing biaya pendanaan permintaan kredit serta kualitas portofolio pembiayaan yang dimiliki bank (Chaerudin *et al.*, 2025).

Konteks perbankan daerah seperti Palembang yang berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan posisi strategis bank konvensional sebagai penyedia pembiayaan sektor riil dan layanan keuangan masyarakat. Aktivitas perbankan daerah memang lebih banyak berfokus pada transaksi berbasis rupiah namun volatilitas nilai tukar tetap membawa dampak tidak langsung melalui tekanan terhadap debitur yang memiliki eksposur valuta asing penurunan daya beli masyarakat serta perubahan arah kebijakan suku bunga yang memengaruhi kemampuan bayar kredit (Halil, Saleh and Mawarti, 2025).

Periode pemerintahan Joko Widodo sejak 2014 hingga 2024 memperlihatkan dinamika makroekonomi yang berbeda dibandingkan masa sebelumnya dengan ditandai oleh berbagai kebijakan struktural seperti pembangunan infrastruktur percepatan belanja fiskal dan reformasi sektor energi. Periode ini juga menghadapi sejumlah guncangan ekonomi eksternal mulai dari pandemi COVID-19 hingga pengetatan kebijakan moneter global yang berdampak pada nilai tukar rupiah. Kondisi tersebut membuka kemungkinan terjadinya perbedaan pengaruh risiko nilai tukar terhadap stabilitas keuangan perbankan antara masa sebelum dan selama pemerintahan Joko Widodo (Ma'arif, Thantawi and Melinasari, 2023)

Fenomena tersebut menunjukkan kebutuhan yang mendesak untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana risiko nilai tukar memengaruhi kinerja keuangan bank konvensional di wilayah seperti Palembang serta apakah pengaruh tersebut berbeda antarperiode waktu yang memiliki karakter ekonomi yang berlainan. Penelitian ini menjadi penting karena mampu memperluas pemahaman mengenai hubungan antara risiko pasar dan kinerja keuangan perbankan dengan mempertimbangkan konteks regional dan dimensi waktu yang spesifik (Natalina and Zuraidah, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan antara volatilitas nilai tukar dan kinerja perbankan baik di Indonesia maupun negara berkembang lainnya dengan menunjukkan bahwa fluktuasi kurs

berkontribusi terhadap peningkatan risiko kredit yang pada akhirnya menekan profitabilitas bank. Beberapa temuan juga menekankan bahwa bank daerah cenderung lebih rentan terhadap perubahan kondisi makroekonomi karena keterbatasan diversifikasi portofolio valuta asing serta tingginya ketergantungan pada sektor riil lokal.

Namun demikian sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada analisis makro dan belum membedakan dampak risiko nilai tukar berdasarkan periode pemerintahan atau konteks wilayah tertentu. Kajian yang secara khusus membahas pengaruh risiko nilai tukar terhadap kinerja bank konvensional di Palembang serta membandingkan dampaknya antara periode sebelum dan selama pemerintahan Joko Widodo masih sangat terbatas sehingga menciptakan celah penelitian yang perlu diisi (Hanggarini *et al.*, 2025).

Penelitian ini menawarkan unsur kebaruan yang signifikan pada kajian manajemen risiko perbankan melalui beberapa pendekatan utama. Fokus regional pada bank konvensional di Palembang memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan literatur lokal yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian. Pendekatan temporal yang membandingkan dua periode pemerintahan menghadirkan sudut pandang baru dalam memahami dinamika risiko nilai tukar terhadap kinerja perbankan. Pendekatan empiris terintegrasi yang mengombinasikan analisis deskriptif dan inferensial memungkinkan pengujian yang lebih komprehensif terhadap pengaruh risiko nilai tukar pada indikator kinerja bank seperti ROA NPL dan CAR. Sejalan dengan itu penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan risiko nilai tukar dengan kinerja keuangan bank konvensional di Palembang menilai perbedaan pengaruh antarperiode pemerintahan serta menyusun rekomendasi strategis bagi pengelolaan risiko pasar dan penguatan stabilitas keuangan perbankan daerah. Kontribusi praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi manajemen bank pembuat kebijakan dan akademisi dalam merancang strategi mitigasi risiko valuta asing serta meningkatkan ketahanan perbankan daerah menghadapi dinamika ekonomi global.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif dan korelasional karena pendekatan tersebut dinilai mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan sebab akibat secara terukur melalui variabel yang disusun secara sistematis. Creswell & Creswell (2021:16) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat melalui proses pengukuran variabel yang terstruktur dan dapat diuji secara statistik. Desain komparatif digunakan untuk membandingkan perbedaan dampak risiko nilai tukar pada periode pemerintahan yang berbeda sementara desain korelasional digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara fluktuasi nilai tukar dan kinerja keuangan bank. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Neuman (2020:232) yang menyatakan bahwa penelitian korelasional efektif digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antarvariabel pada konteks sosial dan ekonomi.

Penelitian dilaksanakan pada bank konvensional yang beroperasi di Palembang selama periode Januari hingga April 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh bank konvensional yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk keterbukaan informasi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria utama berupa ketersediaan dan kelengkapan laporan keuangan pada periode 2010 hingga 2013 serta 2015 hingga 2020 agar memungkinkan perbandingan antarperiode secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut bank yang dijadikan sampel penelitian meliputi Bank Mandiri BRI BNI BCA Bank Sumsel Babel CIMB Niaga serta Bank Danamon.

Indikator kinerja mengikuti standar OJK: ROA, NPL, dan CAR. ROA mengukur profitabilitas aset, NPL menilai kualitas kredit, dan CAR mencerminkan kecukupan modal.

Rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah mencakup kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rumus CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan bank statistik perbankan data nilai tukar BI serta laporan ekonomi makro. Variabel independen yang digunakan adalah risiko nilai tukar USD terhadap Rupiah sedangkan variabel dependen meliputi ROA ROE NPL dan CAR. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif uji normalitas uji asumsi klasik korelasi Pearson Paired Sample t Test serta regresi linear berganda untuk melihat hubungan dan perbedaan pengaruh antarperiode.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Gambaran Umum Fluktuasi Nilai Tukar dan Kinerja Keuangan

Data penelitian memperlihatkan bahwa rata rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada periode sebelum pemerintahan Joko Widodo tahun 2010 hingga 2013 berada pada kisaran Rp 8.500 sampai Rp 12.000 per USD dengan tingkat volatilitas yang cenderung lebih terkendali sebagai dampak lanjutan dari krisis keuangan global pasca 2008 yang mulai mereda. Kondisi tersebut berbeda dengan periode pemerintahan Joko Widodo tahun 2015 hingga 2020 ketika nilai tukar Rupiah menunjukkan pergerakan yang jauh lebih bergejolak terutama pada tahun 2015 akibat tekanan ekonomi global dan kembali meningkat tajam pada tahun 2020 seiring terjadinya pandemi COVID 19 sehingga nilai tukar Rupiah sempat menembus level di atas Rp 16.000 per USD.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Tukar Rupiah per USD (2010-2013 dan 2015-2020)

Periode	Tahun	Rata-Rata Nilai Tukar (Rp/USD)	Kisaran Nilai Tukar	Kondisi Ekonomi Dominan
Sebelum Pemerintahan Joko Widodo	2010	± Rp 9.100	8.900 – 9.400	Pemulihan pasca krisis global 2008
	2011	± Rp 8.800	8.500 – 9.100	Stabilitas ekonomi domestik relatif terjaga
	2013	± Rp 9.400	9.000 – 9.800	Tekanan akibat gejolak komoditas global

	2013	± Rp 11.500	10.500 – 12.000	Taper tantrum, aliran modal asing keluar
Rata-rata periode 2010–2013	-	Rp 9.950	8.500 – 12.000	Volatilitas moderat; dampak berkelanjutan krisis 2008
Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo	2015	± Rp 13.500	12.500 – 14.700	Gejolak ekonomi global; penguatan USD
Rata-rata periode 2015–2020	2016	± Rp 13.300	12.900 – 13.900	Pemulihan bertahap; stabilisasi moneter
	2017	± Rp 13.400	13.200 – 13.600	Stabilitas makro dan pertumbuhan ekonomi
	2018	± Rp 14.200	13.200 – 15.300	Krisis mata uang negara berkembang (<i>emerging markets crisis</i>)
	2019	± Rp 14.100	13.900 – 14.500	Kondisi global relatif stabil
	2020	± Rp 14.700	13.600 – 16.500	Pandemi COVID-19; volatilitas ekstrem
	-	Rp 13.866	12.500 – 16.500	Volatilitas tinggi akibat guncangan global dan pandemi

Tabel 1 memperlihatkan perbandingan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada dua periode yang berbeda yaitu sebelum pemerintahan Joko Widodo pada 2010–2013 dan masa pemerintahannya pada 2015–2020. Pada periode sebelum pemerintahan Joko Widodo nilai tukar Rupiah masih berada pada rentang Rp 8.500 hingga Rp 12.000 per USD dengan tingkat volatilitas yang relatif terkendali. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pemulihan ekonomi setelah krisis keuangan global 2008 serta tekanan eksternal seperti fenomena taper tantrum pada 2013. Rata rata nilai tukar selama periode tersebut tercatat sekitar Rp 9.950 per USD yang mencerminkan stabilitas makroekonomi yang masih cukup terjaga.

Sebaliknya periode 2015–2020 menunjukkan pergerakan nilai tukar yang jauh lebih bergejolak. Rupiah mengalami tekanan depresiasi yang cukup dalam terutama pada 2015 seiring penguatan Dolar AS secara global dan kembali tertekan pada 2020 ketika pandemi COVID 19 memicu ketidakpastian ekonomi internasional. Pada titik tertingginya nilai tukar bahkan melampaui Rp 16.000 per USD. Rata rata nilai tukar pada periode ini meningkat signifikan menjadi Rp 13.866 per USD yang menandakan meningkatnya tekanan eksternal serta tingginya volatilitas pasar. Perbedaan kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan nilai tukar pada kedua periode penelitian memiliki karakter yang sangat berbeda dan relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan risiko nilai tukar terhadap kinerja perbankan.

Dari sisi kinerja keuangan terlihat bahwa rata rata ROA dan ROE bank konvensional di Palembang mengalami penurunan selama masa pemerintahan Joko Widodo terutama pada periode ketika depresiasi Rupiah berada pada level tertinggi. Pada saat yang sama NPL cenderung meningkat khususnya pada kredit konsumtif dan kredit komersial sementara CAR relatif stabil atau sedikit menurun sebagai respons terhadap meningkatnya risiko kredit yang harus ditanggung bank.

B. Analisis Hubungan dan Pengaruh Risiko Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa risiko nilai tukar memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan risiko nilai tukar cenderung diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya hubungan positif yang signifikan ditemukan antara risiko nilai tukar dan NPL yang menunjukkan bahwa depresiasi Rupiah mendorong peningkatan kredit bermasalah. Sementara itu hubungan antara fluktuasi nilai tukar dan CAR tidak menunjukkan signifikansi yang berarti sehingga mencerminkan bahwa permodalan bank relatif tetap terjaga melalui kebijakan internal serta pengawasan dari OJK.

Analisis regresi linear berganda juga memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa risiko nilai tukar menjadi prediktor yang signifikan terhadap ROA dan NPL. Pengaruh risiko nilai tukar tercatat lebih kuat pada periode pemerintahan Joko Widodo dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan semakin terintegrasinya

perekonomian nasional dengan pasar global serta meningkatnya sensitivitas bank daerah terhadap guncangan eksternal meskipun eksposur valuta asing bersifat tidak langsung.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori risiko pasar yang menekankan bahwa volatilitas variabel ekonomi eksternal seperti nilai tukar dapat memengaruhi stabilitas lembaga keuangan melalui perubahan nilai aset kewajiban serta kemampuan bayar debitur. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa depresiasi Rupiah selama masa pemerintahan Joko Widodo berdampak nyata pada peningkatan NPL dan penurunan ROA bank konvensional di Palembang. Teori portofolio modern dan teori manajemen risiko keuangan juga menjelaskan bahwa lembaga keuangan yang belum menerapkan diversifikasi risiko atau instrumen lindung nilai secara optimal akan lebih rentan terhadap tekanan eksternal sebagaimana terlihat pada bank daerah yang memiliki eksposur valas melalui kondisi debitur.

Selain mendukung teori hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu. Volatilitas nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap NPL dan profitabilitas bank terutama pada periode ketidakpastian global. Depresiasi Rupiah meningkatkan risiko kredit pada bank konvensional yang fokus pada pembiayaan UMKM. Temuan tersebut relevan dengan kondisi perbankan di Palembang yang memiliki portofolio kredit dominan pada sektor konsumtif dan modal kerja yang sensitif terhadap perubahan makroekonomi.

Bank daerah umumnya memiliki keterbatasan dalam penerapan hedging karena minimnya penggunaan instrumen derivatif sehingga eksposur risiko nilai tukar menjadi lebih besar dibandingkan bank nasional. Kondisi ini tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem mitigasi risiko nilai tukar pada bank konvensional di Palembang masih belum optimal sehingga dampak gejolak kurs selama periode pemerintahan Joko Widodo terasa lebih kuat dibandingkan periode sebelumnya.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini mempertegas bahwa fluktuasi nilai tukar merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja perbankan. Penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya tetapi juga memberikan gambaran spesifik mengenai tantangan perbankan daerah di Palembang dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen risiko peningkatan penggunaan strategi lindung nilai serta pengawasan kredit yang lebih ketat guna menjaga ketahanan bank secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko nilai tukar memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Palembang pada dua periode yang dianalisis. Semakin tinggi fluktuasi nilai tukar terutama pada masa pemerintahan Joko Widodo terbukti menekan kinerja bank yang tercermin dari penurunan ROA dan ROE serta meningkatnya NPL. Kondisi ini menandakan bahwa bank daerah masih cukup rentan terhadap tekanan eksternal yang bersumber dari dinamika ekonomi global. Di sisi lain rasio permodalan atau CAR tetap berada pada tingkat yang relatif stabil sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengawasan permodalan berjalan dengan baik. Secara keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa risiko nilai tukar merupakan faktor penting yang turut menentukan stabilitas dan kinerja perbankan daerah di tengah lingkungan ekonomi yang terus berubah.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Devi Maya Sofa selaku dosen pembimbing dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Chaerudin, A. *et al.* (2025) *Manajemen Pembiayaan Bisnis*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Halil, A., Saleh, M.I. and Mawarti, A. (2025) *Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pemberdayaan Petani Cengkeh*. CV. Azka Pustaka.
- Hanggarini, P. *et al.* (2025) *Pengantar Studi Hubungan Bilateral Tiongkok dengan Negara-Negara di Asia dan Pasifik*. Indonesia Emas Group.
- Ma'arif, M.S., Thantawi, T.R. and Melinasari, S. (2023) 'Analisis Manajemen Syariah Perbandingan Rasio Utang atau Pinjaman Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto Negara Republik Indonesia Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Tahun 2005-2012, dengan Masa Pemerintahan Joko Widodo Tahun 2015- 2022', *Sahid Business Journal*, 3(1).
- Natalina, S.A. and Zuraidah, Z. (2022) 'Analisa Dampak Faktor Makro Ekonomi: Inflasi Dan Kurs Pada Dua Era Pemerintahan Terhadap Nilai Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2018)', *Jurnal Fuaduna Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 20(2).